

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Platt (dalam Peter, 2011) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan tersebut misalnya jumlah kewajiban melebihi nilai wajar aset atau ketika kewajiban lancar melebihi aset lancar, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk., yaitu suatu badan usaha berbentuk perseroan yang saat ini sudah berstatus sebagai perusahaan publik, dengan produk utama berupa pulp dan kertas. PT Kertas Basuki Rachmat Tbk memulai produksi kertas pada tahun 1978, atau kurang lebih 39 tahun perusahaan ini berdiri dan memproduksi kertas (www.kbri.co.id, diakses pada tanggal 10 Maret 2017). Kertas merupakan salah satu industri yang berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, mengingat kertas sangat dibutuhkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai umur. Namun pada kenyataannya, PT Kertas Basuki Rachmat Tbk justru mengalami penurunan kinerja. Pernyataan tersebut ditinjau dari dua kondisi perusahaan yaitu ketika kewajiban jangka pendek lebih besar dari aset lancar dan kondisi ketika perusahaan terus mengalami kerugian dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Berikut disajikan grafik laba (rugi) komprehensif PT Kertas Basuki Rachmat Tbk dalam kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2016.

Ditinjau dari kondisi ketika kewajiban jangka pendek lebih besar dari aset lancar atau ketika modal kerja negatif, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia secara berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja dari tahun 2011 – 2016, yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

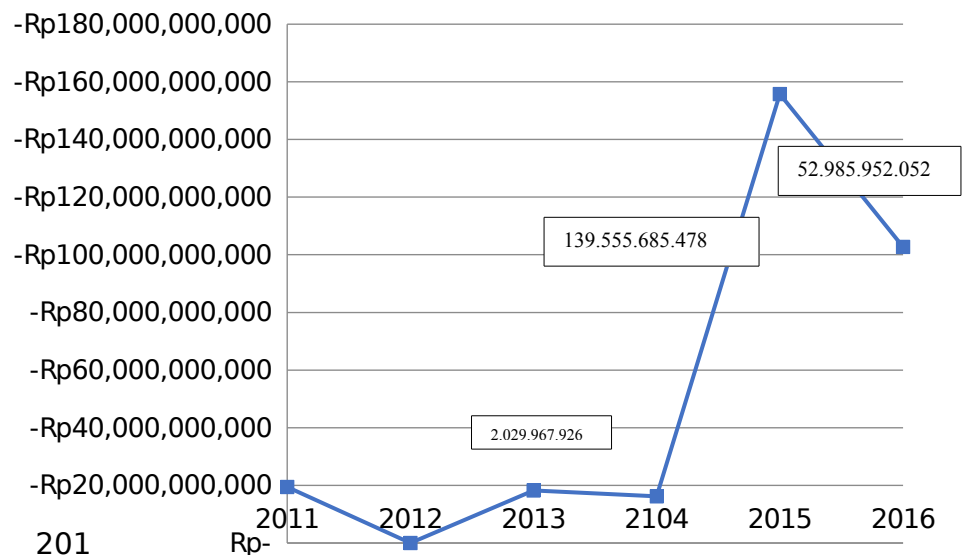
Tabel 1.1
Jumlah Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia tahun 2011 – 2016.

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aset Lancar	37,905,792,694	35,556,230,959	77.239.832.992	127.838.420.935	315.600.768.901	160.272.232.793
Kewajiban Lancar	55,728,502,961	15,460,305,339	55.576.171.175	71.285.195.690	392.667.295.535	444.595.675.025
Modal Kerja (Negatif (-) /Positif (+))	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Ditinjau dari kondisi ketika perusahaan mengalami kerugian terus menerus, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia dari tahun 2011 – 2016, mengalami kerugian yang terjadi hampir pada setiap tahunnya. Berikut disajikan gambar grafik laba (rugi) komprehensif PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia tahun 2011-2016.

Gambar 1.1
Grafik Kenaikan dan Penurunan Laba (Rugi) Tahun Berjalan PT Kertas
Basuki Rachmat Indonesia Tahun 2011 – 2016
(dalam Rupiah)



Sumber: <http://www.idx.co.id>, tahun 2011 - 2016

Dapat dilihat dari gambar 1.1, PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk mengalami kerugian. Walaupun pada tahun 2012, perusahaan ini sempat mencapai laba, namun pada tahun 2013, perusahaan ini kembali mengalami kerugian. Pada tahun 2015, besarnya kerugian perusahaan mengalami kenaikan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp139.555.685.478 atau 89,60% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, perusahaan masih mengalami kerugian, walaupun besarnya kerugian turun dari tahun 2015.

Dari dua kondisi keuangan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis *financial distress* untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan tersebut. Secara empiris, kebangkrutan atau likuidasi akibat *financial distress* dapat dibuktikan sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis *financial distress* yang sering digunakan yaitu model *Altman (Z-Score)*, model *Springate (S-Score)* dan model *Zmijewski (X-Score)*. Analisis *financial distress* tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan juga cukup akurat. Analisis *financial distress* tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai

penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan (apakah berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **Analisis *Financial Distress* Untuk Mendeteksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model *Altman (Z-Score)*, *Springate (S-Score)* dan *Zmijewski (X-Score)* pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk 2011-2016, permasalahan yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Altman (Z-Score)*?
2. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Springate (S-Score)*?
3. Bagaimana hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Zmijewski (X-Score)*?
4. Dari ketiga model prediksi kebangkrutan tersebut, manakah yang paling akurat?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. periode 2011-2016.
2. Analisis *financial distress* menggunakan tiga metode, yaitu:

- a. Model *Altman (Z-Score)* Modifikasi, dengan rasio keuangan yang akan dianalisis adalah *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*.
- b. Model *Springate (S-Score)*, dengan rasio keuangan yang akan dianalisis adalah *Working Capital to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Earnings Before Taxes to Current Liabilities*, *Sales to Total Assets*.
- c. Model *Zmijewski (X-Score)*, dengan rasio yang akan dianalisis adalah *Earnings After Taxes to Total Assets (ROA)*, *Total Liabilities to Total AssetDebt Ratio*, *Current Asset to Current Liabilities (Current Ratio)*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Altman (Z-Score)*.
2. Untuk mengetahui hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Springate (S-Score)*.
3. Untuk mengetahui hasil analisis *financial distress* dalam memprediksi potensi kebangkrutan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dengan Model *Zmijewski (X-Score)*.
4. Untuk mengetahui model prediksi kebangkrutan yang paling akurat.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah bahwa dengan model *Altman (Z-Score)*, *Springate (S-Score)*, dan *Zmijewski (X-Score)* dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi masalah yang serius atau tidak. Dengan analisis Z-score, manajemen dapat memprediksikan bagaimana

prospek perusahaan di masa mendatang dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan resiko kegagalan semakin berkurang.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penulisan laporan akhir ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Menurut Arikunto (2010: 193) terdapat 5 jenis metode pengumpulan data yaitu:

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Wawancara (*Interview*)
Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.
4. Observasi
Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.
5. Skala Bertingkat (*Rating*) atau *Rating Scale*
Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.
6. Dokumentasi
Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dari kelima metode pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Jenis Data

Menurut Juliandi (2014:65) dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:

- a. Wawancara/interviu
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk periode 2011-2016 dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang mengemukakan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu laporan keuangan, tujuan, karakteristik dan pemakai laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan pengukuran, dan manfaat kinerja keuangan pengertian, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, keunggulan dan keterbatasan analisis rasio, pengertian

analisis kebangkrutan, faktor-faktor penyebab kebangkrutan dan metode analisis kebangkrutan.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

BAB IV Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode *AltmanZ-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.

BAB V Penutup

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.